

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang harus diikuti oleh semua orang. Dengan pendidikan yang memadai seseorang akan mampu menjawab tantangan-tantangan global dalam kehidupan. Dengan pendidikan ini pula harkat dan martabat seseorang akan terangkat, semakin rendah tingkat pendidikan seseorang, martabat di lingkungannya juga rendah. Namun apabila seseorang memiliki pendidikan yang tinggi, akan semakin tinggi pula martabat orang tersebut. Hal ini juga akan berlaku pada bangsa dan negara. Harkat dan martabat bangsa Indonesia dimata dunia juga dipengaruhi oleh pendidikan penduduknya.

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, serta memungkinkan para warganya untuk mengembangkan diri baik yang berkenaan dengan aspek jasmani maupun rohani berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Upaya tersebut harus selalu ditingkatkan antara lain dengan meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.2 tentang Pendidikan Nasional bab III pasal 5 yang berbunyi: “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan”. Di bidang

pendidikan tidak sedikit masalah yang dihadapi oleh lembaga salah satunya yang berkaitan dengan peningkatan mutu sekolah. Sedangkan pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk mengembangkan dirinya sehingga ia mampu memecahkan segala persoalan yang dihadapinya. Masalah pendidikan adalah masalah yang sangat penting bagi manusia karena pendidikan itu menunjang kuat kelangsungan hidup manusia seperti yang terdapat dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 adalah: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekauatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah menyiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas yakni manusia yang mampu berfikir kritis, kreatif serta produktif dan mampu mengantisipasi era yang penuh tantangan. Karena bagaimanapun juga untuk anak menjadi pemikir yang efektif merupakan tujuan yang utama di pendidikan. Pemerintah memprogramkan wajib belajar 9 tahun dimana setiap warga negara khususnya usia sekolah yaitu 7 sampai 12 tahun wajib menciptakan kesempatan belajar sampai dengan minimal tamat sekolah lanjutan tingkat pertama. Seperti dikutip pada UU No. 20 tahun 2003 adalah: “Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau

bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain sederajat”.

Sekolah merupakan lembaga formal tempat siswa mengembangkan kemampuan dirinya. Disinilah peran sekolah dalam memaksimalkan setiap kemampuan siswa sehingga menghasilkan prestasi yang cemerlang. Berbicara masalah prestasi belajar sangatlah luas. Pihak pengelola pendidikan telah melakukan berbagai usaha untuk memperoleh kualitas pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, yang selanjutnya terwujudlah perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar dan fasilitas yang memadai untuk menciptakan kondisi proses belajar mengajar yang efektif.

Menurut Uzer (1993: 9)

“Prestasi Belajar Siswa Dipengaruhi oleh Faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar diri siswa”. Faktor yang terdapat dalam diri siswa adalah intelegensi, motivasi, minat, bakat, kondisi fisik, sikap dan kebiasaan siswa. Sedangkan yang termasuk faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah keadaan sosial ekonomi, lingkungan, sarana dan prasarana, guru dan cara mengajarnya.

Permasalahan yang muncul sehubungan dengan pengelolaan dana BOS dan prestasi belajar berdasarkan kenyataan dilapangan, diperoleh : rendahnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan dana BOS, masyarakat tidak punya wadah yang secara langsung menangani kritik dan saran tentang penggunaan dana BOS, kurang transparannya pengelolaan dana BOS. Demikian pula terhadap prestasi belajar mulai dari siswa yang sering nyontek waktu ujian, sering terlambat dalam menyerahkan tugas, kurang aktif di dalam kelas, kurang fokus dalam belajar.

Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dapat berakibat turunnya daya beli masyarakat, juga akan berdampak negatif terhadap akses masyarakat miskin untuk mendapat pendidikan dan menghambat pencapaian wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun. Sedangkan UU no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 11 ayat (1) menyatakan “Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi”. Dalam konteks ini pada prinsipnya program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dicetuskan sebagai upaya untuk meningkatkan akses masyarakat, khususnya siswa dari keluarga miskin atau kurang mampu terhadap pendidikan yang berkualitas dalam rangka penuntasan wajib belajar 9 tahun.

Mengingat pentingnya pendidikan didalam kehidupan maka seluruh komponen pendidikan seperti kurikulum, guru, siswa, sarana sekolah, dan fasilitas sekolah menjadi sangat strategis dalam pencapaian prestasi belajar. Oleh sebab itu dengan adanya dana BOS diharapkan semua komponen di atas dapat teroptimalkan, hal itu dapat tercapai dengan pengolaan dana BOS secara baik dan tepat sasaran. Disamping itu pengelolaan dana BOS secara efektif diharapkan dapat memberi pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa pengelolaan BOS dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada sebuah sekolah, maka penulis tertarik menyusun skripsi ini dengan judul **”Pengaruh Pengelolaan**

Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Se-Wilayah Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dikemukakan, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada sekolah dasar se-wilayah Kecamatan Ciranjang?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa sekolah dasar se-wilayah Kecamatan Ciranjang?
3. Seberapa besar pengaruh pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada Sekolah Dasar se-wilayah Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur?

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data, dan informasi yang berkaitan dengan Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Se-Wilayah Kecamatan Ciranjang, serta sebagai bahan dalam penyusunan Tugas Akhir (skripsi) yang merupakan salah satu syarat untuk mengikuti sidang sarjana pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai Pengaruh Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Se-wilayah Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Bagaimana Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah pada Sekolah Dasar Se-wilayah Kecamatan Ciranjang.
- b. Bagaimana prestasi belajar siswa Sekolah Dasar Se-wilayah Kecamatan Ciranjang.
- c. Seberapa besar Pengaruh Pengelolaan Dana BOS terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Se-Wilayah Kecamatan Ciranjang.

D. Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, penelitian ini juga memiliki manfaat yang dapat dirasakan oleh penulis pada khususnya dan oleh pembaca pada umumnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk referensi ilmu Administrasi Pendidikan di dalam konteks organisasi, pengelolaan personil atau pengembangan sumber daya manusia dan dapat menambah perbendaharaan tulisan khususnya mengenai Pengaruh Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Se-Wilayah Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pikiran untuk studi perbandingan bagi pihak yang berminat dan tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi lembaga pendidikan (sekolah) pada Sekolah Dasar se-Wilayah Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur tentang pentingnya pengelolaan dana BOS dan prestasi belajar pada siswa Sekolah Dasar se-Wilayah Kecamatan Ciranjang.

E. Asumsi

Asumsi adalah suatu titik tolak pemikiran yang menjadi landasan dari penyelidikan suatu masalah. Hal ini sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah UPI (2006 : 45) yang mengemukakan bahwa : “Asumsi adalah titik pangkal penelitian dalam rangka penulisan skripsi, tesis atau disertasi itu.

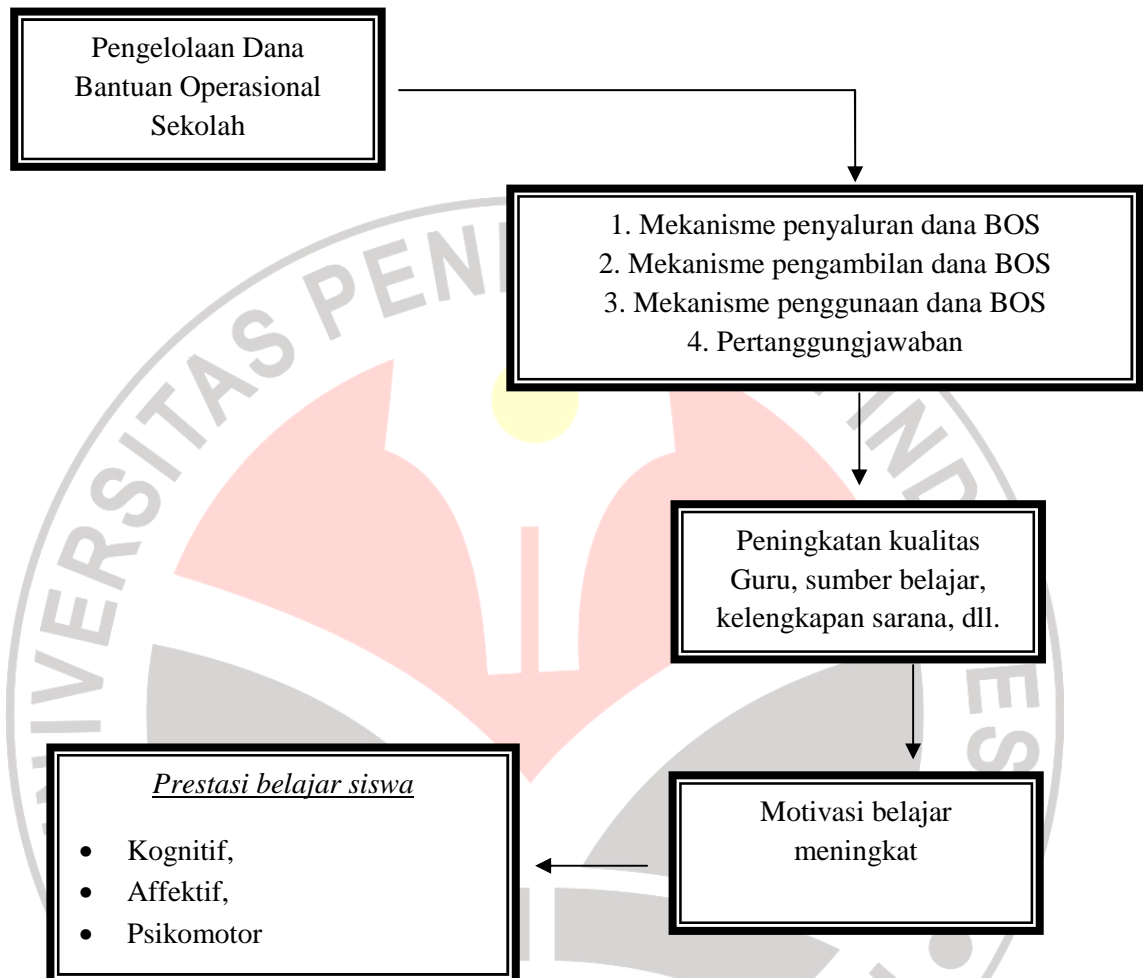
Asumsi dapat berupa teori, evidensi-evidensi dan dapat pula pemikiran peneliti itu sendiri.”

Adapun asumsi yang penulis ajukan dalam hal penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bantuan Operasional Sekolah merupakan salah satu program kompensasi BBM yang untuk bidang pendidikan. “BOS adalah komponen untuk biaya operasional non personil bagi sekolah”. (Buku Panduan BOS, 2006 : 8)
2. Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Winkel (1996:162)
3. “ Prestasi Belajar Siswa Dipengaruhi oleh Faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar diri siswa”. Faktor yang terdapat dalam diri siswa adalah intelegensi, motivasi, minat, bakat, kondisi fisik, sikap dan kebiasaan siswa. Sedangkan yang termasuk faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah keadaan sosial ekonomi, lingkungan, sarana dan prasarana, guru dan cara mengajarnya.” (Uzer, 1993: 9)
4. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut

Berdasarkan uraian dari kerangka pemikiran di atas, penulis teruskan untuk mencoba meneliti hubungan antara pengelolaan dana BOS dengan

prestasi belajar siswa. Agar lebih memperjelas akan digambarkan skema kerangka pemikiran pada gambar 1.1 sebagai berikut :



Gambar 1.1. Skema Kerangka Pemikiran Pengaruh Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Penggunaan Dana BOS

- 1) Uang formulir pendaftaran
- 2) Buku pelajaran pokok dan buku penunjang untuk perpustakaan
- 3) Biaya peningkatan mutu guru (MGMP, MKS, pelatihan, dll)
- 4) Ujian sekolah, UUB, ulangan harian
- 5) Membeli bahan-bahan habis pakai, misalnya buku tulis, kapur tulis, pensil, bahan praktikum.
- 6) Membayar biaya perawatan ringan
- 7) Membayar daya dan jasa
- 8) Membayar honorarium guru dan tenaga kependidikan honorer
- 9) Membiayai kegiatan kesiswaan (remidial, pengayaan, ekstrakurikuler)
- 10) Memberi bantuan siswa miskin untuk biaya transportasi

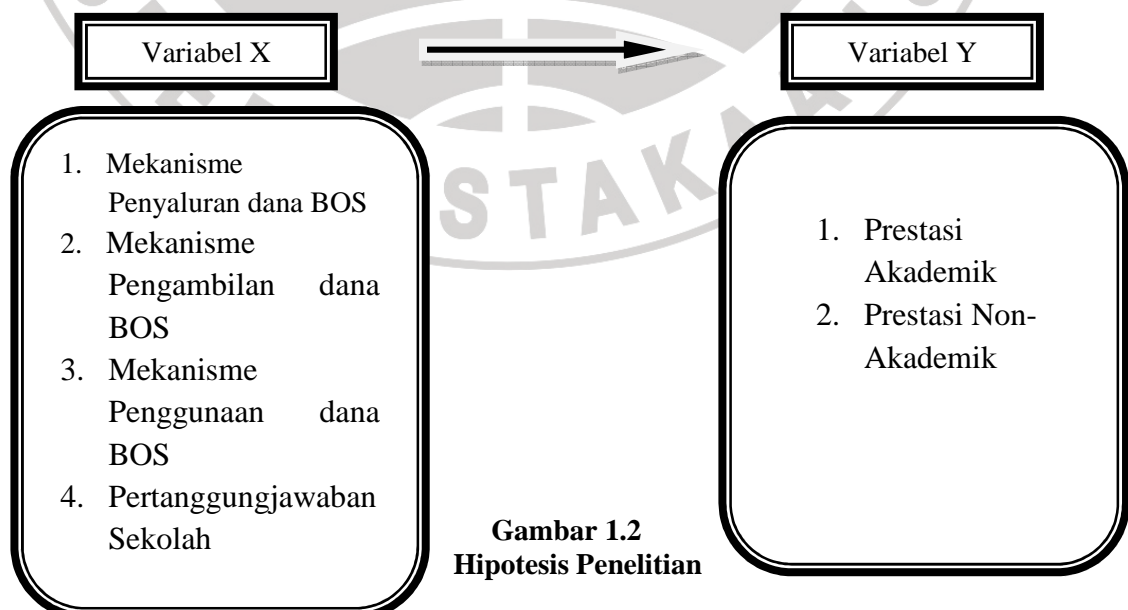
- 11) Khusus untuk salafiyah dan sekolah keagamaan non Islam, dana BOS juga diperkenankan untuk biaya asrama/pondokan dan membeli peralatan ibadah

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti yang harus diuji kebenarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1998: 67) yang mengemukakan bahwa: “ Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul ”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: **“Terdapat Pengaruh yang Signifikan Antara Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Se-Wilayah Kecamatan Ciranjang”**.

Adapun variabel dan indikator dari hipotesis di atas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.2
Hipotesis Penelitian

Keterangan :

Variabel X : Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah

Variabel Y : Prestasi Belajar



: Menunjukkan pengaruh antar kedua variabel

G. Metode penelitian

Metode penelitian merupakan cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian secara efektif dan efisien, sebagaimana yang dikemukakan oleh Arief Fuchan (1992:5) bahwa: “Metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi”.

Untuk dapat memecahkan permasalahan penelitian, metode penelitian yang digunakan harus sesuai dengan permasalahan yang ada. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan metode asosiatif serta menekankan pada pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:35), metode deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat suatu perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lainnya. Tujuan dari penggunaan metode deskriptif pada penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran secara sistematis mengenai Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Se-Wilayah Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur.

Sedangkan menurut Sugiyono (2010:35), metode asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan yang akan diteliti adalah Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Se-Wilayah Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur.

Selain mencari hubungan antara Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Se-Wilayah Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur, dalam penelitian ini penulis mencari seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Se-Wilayah Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur.

Kemudian yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengukur indikator-indikator variabel, sehingga dapat diperoleh gambaran umum mengenai masalah yang sedang diteliti.

Untuk menunjang hasil penelitian, maka penulis melakukan pengumpulan data baik untuk data primer maupun data sekunder. Adapun teknik yang dilakukan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan penelitian kepustakaan (*library research*), penelitian lapangan (*field research*) yaitu jenis teknik pengumpulan data kuesioner. Skala yang digunakan untuk pengukuran data variabel X (Pengelolaan Dana BOS) dan Y (Prestasi Belajar) adalah Skala Likert. Dalam penelitian ini, kuesioner yang disebar kepada responden berupa pernyataan positif. Sedangkan untuk

mengukur seberapa besar pengaruh pengelolaan dana bos terhadap prestasi belajar siswa, maka dapat diuji dengan pengujian statistik Korelasi *Product Moment* dan analisis regresi.

Untuk selengkapnya mengenai metode penelitian ini akan dibahas pada BAB III (tiga).

H. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada beberapa Sekolah Dasar yang ada di wilayah Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur, antara lain sebagai berikut :

- 1. SDN Ciranjang 01**
- 2. SDN Cibogo 01**
- 3. SDN Gununghalu 01**
- 4. SDN Sindangjaya 01**
- 5. SDN Nanggala 02**

2. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan sumber data atau objek penelitian, dimana data diperoleh dan untuk ruang lingkup hasil penelitian diberlakukan. "Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. (Sugiyono. 2010: 80)

Maka dari itu sesuai dengan masalah, maka yang dijadikan populasi sebagai sumber data adalah seluruh guru di Sekolah Dasar Se-Wilayah Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur.

3. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data yang dianggap mewakili seluruh populasi secara representatif. Menurut Sugiyono (2010:81), pengertian sampel adalah sebagai berikut:

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Untuk menentukan banyaknya sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, sehingga dapat benar-benar mewakili dari populasi penelitian atau sumber data, peneliti menggunakan sampel berdasarkan aturan yang dikemukakan oleh Arikunto (1996:120) bahwa :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan

penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih....

Sehingga dalam menentukan sampel yang akan dipakai pada penelitian ini yaitu seluruh jumlah guru di Sekolah Dasar Se-Wilayah Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur yaitu sebanyak 65 responden. Yang biasa disebut dengan sampel populasi atau sampel total.

